



PENUTUPAN PERLINTASAN LEMPUYANGAN

Dishub Yogya Tawarkan Tiga Skenario

YOGYA (KR) - Kendati belum ada kepastian rencana penutupan perlintasan kereta api sebidang di bawah jembatan layang Lempuyangan, namun Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogya tetap menyiapkan antisipasi. Salah satunya menawarkan tiga skenario rekayasa lalu lintas hasil dari kajian simpang yang dilakukan tahun ini.

Merujuk pertemuan terakhir antara Kementerian Perhubungan RI dengan Pemkot Yogya, penutupan perlintasan Lempuyangan akan dilakukan tahun 2019. "Ada informasi juga kalau rencana penutupan itu belum bisa dipastikan sampai waktu yang tidak ditentukan. Namun sedini mungkin harus ada upaya antisipasi agar dampaknya tidak sistemik," urai Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Yogya Golkari Made Yulianto, Jumat (12/10).

Salah satu upaya antisipasi tersebut ialah kajian simpang di kawasan Lempuyangan yang baru saja diselesaikan oleh Dishub Kota Yogya. Hasilnya ada tiga skenario rekayasa lalu lintas ketika perlintasan KA sebidang di Lempuyangan akhirnya ditutup. Skenario pertama ialah arus lalu lintas tetap seperti saat ini, namun kendaraan dari arah selatan atau barat wajib ke timur. Selain itu, pertigaan Tunjung di Jalan Dr Sutomo menjadi satu arah ke timur.

Skenario kedua, Stasiun Lempuyangan mulai dari pintu kedatangan dan keluar hingga loket, dipindahkan ke utara rel. Sehingga Jalan Lempuyangan yang saat ini searah ke timur, bisa dikembalikan menjadi dua arah. Sedangkan skenario ketiga ialah, hampir sama dengan skenario kedua namun ada pembangunan *fly over* dari timur ke utara.

"Baik skenario pertama dan kedua, tingkat kejenuhan lalu lintas masih cukup tinggi. Artinya, potensi kepadatan kendaraan tetap tidak dihindari. Sedangkan skenario ketiga, kejenuhan lalu lintas cenderung kecil tapi membutuhkan infrastruktur pendukung yang cukup kompleks," papar Golkari.

Kendati demikian, masing-masing skenario memiliki kelebihan maupun kekurangan. Seperti pada skenario pertama akan terjadi penumpukan kendaraan di simpang empat Brimob. Sehingga perlu ada normalisasi simpang di kawasan tersebut. Apalagi kondisi ruas jalan cukup terbatas. Begitu juga pada skenario kedua, perlu ada pelebaran Jalan Hayam Wuruk serta rekayasa di simpang Bausasran. Sedangkan pada skenario ketiga, pembangunan *fly over* baru membutuhkan proses yang cukup lama.

"Tetapi ketika nanti ada pertemuan dengan Kementerian Perhubungan, tiga skenario tersebut akan kami sampaikan. Sejauh ini, belum ada kepastian kapan perlintasan sebidang di Lempuyangan itu akan ditutup menyusul penutupan yang di Janti," urai Golkari. (Dhi)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005